

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu dari komoditas ternak yang dikembangkan dengan produk hasil utamanya sebagai penghasil susu. Susu merupakan sumber protein hewani yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan manusia. Hampir semua zat yang dibutuhkan tubuh terdapat di dalam susu. Susu yang dihasilkan diperoleh dari pemberian pakan yang berkualitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2021) populasi sapi perah di Sumatera Barat pada tahun 2020 berjumlah 695 ekor dan di Kabupaten Solok sendiri hanya berjumlah 28 ekor. Pada tahun 2019 kebutuhan susu nasional mencapai 4.332,88 ribu ton dan produksi susu segar dalam negeri hanya mampu memenuhi 22% sehingga sisanya sebanyak 78% berasal dari impor (Christi *et al.*, 2020). Untuk meningkatkan produksi dan kualitas susu, upaya yang dilakukan adalah dengan memperhatikan pakan yang diberikan, salah satunya adalah pakan yang memenuhi kebutuhan untuk produksi.

Pakan merupakan salah satu faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam usaha peternakan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada usaha peternakan sapi perah, pakan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, reproduksi dan produksi susu. Pada sapi perah, pakan utamanya berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan merupakan sebagai sumber pakan utama yang dibutuhkan oleh ternak sapi perah. Hijauan dapat diberikan kepada ternak sapi perah berupa rumput atau legum. Namun, ketersediaan hijauan semakin hari semakin terbatas yang disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan sehingga produksi hijauan semakin berkurang. Ketersediaan hijauan juga tergantung pada musim, dimana pada

musim penghujan produksi hijauan melimpah sedangkan pada musim kemarau produksi hijauan sedikit. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah pertanian dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam penyediaan hijauan untuk pakan ternak.

Limbah pertanian yang dapat dijadikan sebagai alternatif lain pengganti rumput gajah adalah jerami jagung manis. Jerami jagung manis merupakan salah satu limbah pertanian yang ketersediaannya cukup banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (2021) luas lahan tanaman jagung di Kabupaten Solok pada tahun 2020 dengan luas panen 514,00 ha, produksi 5453,54 ton dan produktivitas 106,10 ku/ha. Banyaknya tanaman jagung di Kabupaten Solok yang dihasilkan, maka limbah yang dihasilkan pun juga cukup banyak seiring dengan tinggi dan meningkatnya produksi tanaman jagung. Umiyasih dan Wina (2008) menyatakan limbah jagung yang diperoleh dari tanaman jagung sebesar 83,80%. Berdasarkan persentase tersebut, jumlah jerami jagung manis yang dihasilkan cukup banyak sehingga bisa digunakan sebagai pengganti sebagian rumput gajah.

Kandungan nutrisi yang terdapat pada jerami jagung manis berupa BK (20,92%), BO (92,00%), PK (10,18%), LK (1,00%), SK (32,00%), BETN (48,82%), dan TDN (63,45%) (Agustin dan Ningrat, 2018). Hampir sama dengan rumput gajah memiliki kandungan nutrisi berupa BK (21,23%), BO (89,46%), PK (10,88%), LK (2,48%), SK (32,77%), BETN (43,33%), dan TDN (63,48%) (Jamarun *et al.*, 2018). Dapat dilihat dari kandungan nutrisi kedua bahan tersebut tidak jauh berbeda sehingga jerami jagung manis dapat dijadikan sebagai pakan alternatif pengganti sebagian rumput gajah. Agustin dan Ningrat (2018)

menyatakan penggunaan jerami jagung manis sebanyak 30% di dalam ransum dapat mempertahankan pencernaan BK secara *in-vitro*.

Pemanfaatan bahan pakan dapat dilihat berdasarkan dari tingkat pencernaan suatu bahan pakan. Semakin tinggi pencernaan dari suatu bahan pakan, maka semakin tinggi pula pemanfaatan zat-zat makanan yang dapat dicerna dan kualitas susu yang dihasilkan. Adapun zat-zat makanan yang dapat dicerna antara lain protein kasar dapat dicerna (PKdd), lemak kasar dapat dicerna (LKdd), serat kasar dapat dicerna (SKdd), bahan ekstrak tanpa nitrogen dapat dicerna (BETNdd). Semua zat-zat makanan yang dapat dicerna ini akan memberikan ketersediaan energi bagi ternak sapi perah dalam bentuk TDN dan kandungan protein susu.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Jerami Jagung Manis (*Zea mays L. Saccharata*) Sebagai Pengganti Rumput Gajah dalam Ransum Sapi Perah Terhadap Jumlah Zat-Zat Makanan Yang Dapat Dicerna, TDN dan Kandungan Protein Susu”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan jerami jagung manis sebagai pengganti sebagian rumput gajah dalam ransum sapi perah terhadap jumlah zat-zat makanan yang dapat dicerna, TDN dan kandungan protein susu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan jerami jagung manis sebagai pengganti sebagian rumput gajah dalam ransum sapi perah terhadap jumlah zat-zat makanan yang dapat dicerna, TDN dan kandungan protein susu.

2. Untuk mengetahui persentase penggunaan jerami jagung manis dapat digunakan sebagai pengganti sebagian rumput gajah di dalam ransum sapi perah ditinjau dari jumlah zat-zat makanan yang dapat dicerna, TDN dan kandungan protein susu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi jerami jagung manis sebagai bahan pakan alternatif penyusun ransum sapi perah dan memberikan acuan kepada peneliti dan peternak tentang pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak ruminansia yang memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusun ransum untuk sapi perah.

1.5 Hipotesis Penelitian

Penggunaan jerami jagung manis sebanyak 30% di dalam ransum sapi perah dapat mempertahankan jumlah zat-zat makanan yang dapat dicerna, TDN dan kandungan protein susu.

